

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, karena pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia dalam jangka panjang. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin meningkat menuntut pendidikan memegang peranan yang sangat besar dalam kehidupan.

Pendidikan merupakan usaha untuk membina mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan berbagai tingkat dasar, pendidikan menengah, dan perguruan tinggi. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Undang-undang No.20 tahun 2003).

Guru salah satu unsur yang paling penting dalam proses belajar mengajar, karena gurulah yang akan mendidik setiap peserta didik agar bisa menjadi sumber daya yang berkualitas dan mampu bersaing pada era globalisasi yang semakin maju. Mendidik adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan atau menambah pengetahuan yang dilakukan dalam interaksi oleh siswa dan

guru. Selain untuk meningkatkan kemampuan individu atau kelompok, pendidikan juga merupakan akar dari pembangunan bangsa yang dimana hal tersebut seyogianya dikembangkan dalam proses penyajiannya. Dalam hal ini peran lembaga pendidikan juga sangat penting guna menyokong dan membantu terbentuknya sumberdaya yang potensial untuk pembangunan bangsa. Di Indonesia telah banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri, beberapa diantaranya adalah KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan K-13 (Kurikulum 2013) serta peningkatan mutu pengajar atau guru. Namun dengan begitu banyaknya usaha yang dilakukan pemerintah tetapi hasil yang di dapat belum begitu memuaskan.

Seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran dikelas. Kemampuan yang dimiliki oleh guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan keberhasilan peserta didik. walaupun kurikulum disajikan dengan sempurna, sarana dan prasarana terpenuhi dengan baik, tetapi apabila guru belum berkualitas dan profesional, dimana guru tersebut belum berkualitas dan profesional, dimana guru tersebut belum bisa melakukan pembelajaran secara optimal maka proses belajar mengajar belum bisa dikatakan baik. Kondisi ini berakibat pada rendahnya mutu dan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Dalam proses belajar dikelas, guru harus memperhatikan tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda. Karena tidak jarang dalam suatu kelas terdapat perbedaan kemampuan dalam menyerap ilmu yang diberikan oleh guru.

Dengan demikian seorang guru dituntut untuk menemukan alternatif yang harus diambil dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri, agar sejalan dengan kemampuan yang dimiliki siswa, didalam proses belajar mengajar guru harus memiliki strategi atau metode, agar siswa dapat belajar dengan secara efektif dan efisien.

Namun pada kenyataannya pada saat ini masih banyak guru yang belum bisa menerapkan metode atau strategi yang melibatkan siswa secara efektif dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan observasi penulis di SMK Swasta Jambi Medan, bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa kelas X ADP Swasta Jambi Medan menunjukkan bahwa kemampuan siswa menyelesaikan pembelajaran kearsipan masih banyak dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimalnya secara keseluruhan (KKM) dengan nilai 70. Hal ini dapat dilihat dari pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Presentase Hasil Belajar Siswa Kelas X AP
Pada Mata Pajaran Kearsipan

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah siswa	KKM	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang tidak mencapai KKM	
				Jumlah	%	Jumlah	%
2013/2014	X AP 1	38	70	22	57,89%	16	42,10%
	X AP 2	39		25	64,10%	14	35,89%
2014/2015	X AP 1	40	70	25	62,50%	15	37,50%
	X AP 2	37		23	62,16%	14	37,83%
2015/2016	X AP 1	40	70	23	57,50%	17	42,50%
	X AP 2	37		22	59,45%	15	40,54%

Sumber : Guru Mata Pelajaran Kearsipan

Rendahnya hasil belajar kearsipan ini mengindikasikan masih lemahnya proses pembelajaran. Hal ini disebabkan pelaksanaan kegiatan belajar oleh guru masih sangat monoton dan dengan metode yang konvensional sehingga membuat pembelajaran cenderung membosankan dan kurang menarik minat siswa, akibatnya tidak semua siswa aktif dalam pembelajaran. Situasi yang pasif jika tidak ada perubahan oleh guru akan membawa dampak negatif bagi siswa. Siswa akan merasa apa yang telah mereka pelajari sia-sia dan tidak berdampak bagi mereka, sehingga mereka lebih pasif lagi dalam belajar.

Hal ini dapat memberi dampak yang besar bagi generasi muda serta menurunkan sumber daya manusia yang dihasilkan. Sehingga dalam hal ini, siswa belum mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotoriknya secara maksimal.

Melihat permasalahan diatas guru sebagai tenaga pendidik harus bergerak untuk membuat suatu perubahan dalam pembelajaran. Guru perlu mengembangkan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu cara adalah dengan mengubah metode pengajaran yang monoton menjadi metode yang kooperatif. Salah satunya adalah Model pembelajaran *Talking Stick* dan *Student teams achievement division (STAD)*. Dimana Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan satu dari sekian banyak satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru Setelah siswa mempelajari materi pelajaran. Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* merupakan

model pembelajaran dimana siswa dalam memecahkan masalah dituntut untuk kerja sama dalam suatu kelompok, dan adanya kegiatan tutor sebaya didalamnya. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas akan melibatkan seluruh siswa. Dalam pelaksanaan model pembelajaran STAD, dalam sebuah diskusi adakalanya hanya dikerjakan oleh beberapa orang siswa yang dominan saja, sementara yang lainnya hanya pelengkap saja karena pada dasarnya jalannya diskusi pada model pembelajaran STAD siswa yang memiliki kemampuan lebih berperan sebagai tutor sebaya untuk teman yang memiliki pemahaman rendah.

Model pembelajaran *Talking Stick* sangat sederhana dan cukup mudah untuk dipraktikkan khususnya pada siswa-siswi SD,SMP,SMA/SMK. Selain sebagai metode agar siswa mau berpendapat,tapi juga untuk melatih siswa berani berbicara.Dengan model pembelajaran ini suasana kelas bisa terlihat lebih hidup dan tidak monoton.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin melakukan penelitian ini berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* dan *Student teams achievement division (STAD)* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Di SMK Swasta Jambi Medan T.P 2016/2017.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.Kurangnya kreatifitas guru dalam penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar.

2. Pembelajaran masih berpusat pada guru dengan sistem ceramah
3. Kurangnya minat siswa dalam proses belajar mengajar karena cara belajar yang masih monoton
4. Hasil belajar siswa rendah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang menjadi batasan masalah adalah:

1. Model pembelajaran yang melalui pembelajaran *Talking Stick* dengan model pembelajaran *student teams achievement divisions* (STAD)
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Kearsipan pada siswa kelas X AP 1 dan X AP 2 pada materi Mengelola sistem kearsipan

1.4 Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* dan Model Pembelajaran *Student teams achievement division* (STAD) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Kearsipan Siswa kelas X Di SMK Swasta Jambi Medan T.P 2017/2018.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh hasil belajar menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* dan Model Pembelajaran *Student teams achievement division (STAD)* pada mata pelajaran Kearsipan Siswa kelas X Di SMK Swasta Jambi Medan T.P 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam penerapan model pembelajaran tipe *talking stick* dengan *student teams achievement divisions (STAD)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah, guru, khususnya guru Kearsipan dalam proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran tipe *talking stick* dengan model pembelajaran *student teams achievement divisions (STAD)* karena dapat meningkatkan prestasi belajar.
3. Sebagai bahan masukan, sumbangan pikiran dan referensi ilmiah bagi rekan mahasiswa Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang membutuhkan.